

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT YANG TERKENA DAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATI GEDE DI DESA CISURAT KABUPATEN SUMEDANG

Teta Riasih

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, tetariasih@yahoo.com

Abstrak

Solidaritas sosial, kepedulian sosial antar warga yang merupakan inti kehidupan sosial menjadi perhatian penelitian ini. Di desa Cisurat terdapat 464 kepala keluarga yang termasuk Orang terkena Dampak Pembangunan (OTD) waduk Jatigede. Setelah rumah dan lahannya tergenang waduk Jatigede banyak permasalahan sosial yang muncul dan yang paling dominan terjadi perubahan pada dimanika sosial masyarakat Desa Cisurat termasuk persoalan solidaritas sosialnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif survey deskriptif, yang menggambarkan solidaritas sosial masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede di desa Cisurat dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan sampel berjumlah 116 Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan, skor solidaritas sosial masyarakat terkena dampak pembangunan waduk Jatigede terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga diperoleh 9739, termasuk dalam kategori sedang yang dilihat dari aspek saling percaya antar warga, aspek kesetiaan antar warga, dan aspek sepenanggungan dan kerjasama masyarakat, artinya masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede aspek senasib sepenanggungannya perlu ditingkatkan dan belum bisa mengembangkan kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga ke depan masyarakat bisa ditingkatkan kesadarannya untuk merancang kegiatan bersama yang bisa dijadikan dasar agar solidaritas sosial masyarakat tetap terjaga.

Kata Kunci:

Solidaritas Sosial, Masyarakat terkena dampak Pembangunan. Pemenuhan kebutuhan keluarga.

Abstract

Social solidarity, social care among citizens which is the core of social life is the focus of this research. In Cisurat Village there were 464 households that included people affected by the Construction Impact (OTD) of the Jatigede reservoir. After the house and land were flooded by the Jatigede reservoir, many social problems arose and the most dominant change occurred in the social place of the people of Cisurat Village, including the issue of social solidarity. The research approach used is a descriptive quantitative survey approach, which illustrates the social solidarity of the people affected by the construction of the Jatigede reservoir in Cisurat village in meeting the needs of their families with a sample of 116 families. The results showed that, the social solidarity score of the community affected by the construction of the Jatigede reservoir on meeting the needs of family life was obtained 9739, included in the medium category seen from the aspect of mutual trust between residents, aspects of loyalty between citizens, and aspects of community responsibility and cooperation, meaning the community affected by the

construction of the Jatigede reservoir the same fate aspect needs to be improved and can not yet develop cooperation in meeting the needs of his family's life. So that in the future the community can be raised awareness to design joint activities that can be used as a basis so that community social solidarity is maintained.

Keywords:

Social solidarity, the community affected by the construction. Meeting family needs.

PENDAHULUAN

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan (Durkheim dalam Yusuf Zainal Abidin, 2014).Solidaritas sosial merupakan perwujudan nilai luhur yang ada pada masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dijadikan dasar bagi masyarakatnya untuk bertindak dan berperilaku.

Masyarakat di Indonesia termasuk mereka yang bermukim di desa adalah masyarakat yang menyadari semua sikap dan perilakunya pada nilai-nilai religi dan tradisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa masih memiliki potensi sosial yang besar yang terkait dengan solidaritas sosial yang terjalin diantara penghuninya berupa perilaku normatif seperti gotong royong, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang memungkinkan untuk diarahkan menuju perubahan-perubahan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidupnya (Bratakususmah dan Riyadi, 2003:332).

Solidaritas sosial di suatu masyarakat terlebih di desa dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya adalah adanya berbagai proyek pembangunan seperti pembuatan waduk Jatigede yang terjadi di Sumedang.

Di desa Cisurat kecamatan Wado terdapat 464 kepala keluarga yang termasuk Orang terkena Dampak Pembangunan (OTD) Waduk Jatigede dan mereka sejak tahun 2015 telah mengungsi dari daerah asalnya ke daerah lain di Cisurat yang lebih tinggi. Setelah rumah dan lahannya tergenang waduk Jatigede banyak permasalahan sosial yang muncul seperti banyaknya pengangguran, kehilangan mata pencaharian, kemiskinan, kurang modal, sulitnya mendapatkan dokumen kependudukan dan banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah seperti program PKH dan yang paling dominan solidaritas sosial masyarakat Desa Cisurat semakin menurun.

Solidaritas sosial di desa Cisurat berupa perilaku normatif seperti gotong royong, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, serta saling membantu baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang biasanya terjalin baik antar warga seperti saling membantu meminjamkan barang, meminjamkan uang, saling menitipkan anaknya bahkan memberikan nasihat antar keluarga kini dirasakan sebagian masyarakat makin mengendur sehingga masyarakat merasa kesulitan untuk meminta bantuan antar warga terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang solidaritas masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede di Desa Cisurat kaitannya dengan kelangsungan hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dirumuskan masalah pokok penelitian, yaitu “ bagaimana solidaritas sosial masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede di desa Cisurat kecamatan Wado kabupaten Sumedang”. Analisis dikonsentrasikan pada masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede di Desa Cisurat Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Berdasarkan masalah tersebut, ada beberapa pertanyaan khusus penelitian sebagai berikut :(1) Bagaimana Karakteristik masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede?, (2) Bagaimana saling percaya antar warga masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ?,(3) Bagaimana kesetiakawanan antar warga masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?, serta (4) Bagaimana kerjasama antar warga yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang karakteristik sosio-kultur dan solidaritas sosial masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede di Desa Cisurat Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang melalui pemahaman, pengungkapan serta penggambaran saling percaya, saling membantu dan kerjasama antar anggota masyarakat dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Beberapa konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh teori bahwa Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan

individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan (Durkheim dalam Yusuf Zainal Abidin, 2014). Hubungan antar warga masyarakat merefleksikan dinamika kolektif warga dalam mengatasi masalah bersama, termasuk peningkatan pendapatan rumah tangga (*safety-net*) pada komunitas.

Masyarakat di Indonesia termasuk mereka yang bermukim di desa adalah masyarakat yang menyadari semua sikap dan perilakunya pada nilai-nilai religi dan tradisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa masih memiliki potensi sosial yang besar yang terkait dengan solidaritas sosial yang terjalin diantara penghuninya berupa perilaku normatif seperti gotong royong, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, solidaritas antar personal dalam lingkungan sosial masih cukup tinggi yang memungkinkan untuk diarahkan menuju perubahan-perubahan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidupnya (Bratakususmah dan Riyadi, 2013:332).

Temuan beberapa studi tentang hubungan sosial antar warga di Bandung dan Jakarta menunjukkan bahwa masih ada kehidupan sosialbilitas, dengan ikatan kekeluargaan dan saling menolong yang dapat dimanfaatkan guna memecahkan masalah bersama dalam kehidupan di komunitas (Linda Darmajanti Ibrahim, 2012). Temuan tersebut menunjukkan bahwa solidaritas sosial dan kepercayaan sosial merupakan inti dari kehidupan sosial dan merupakan modal sosial komunitas yang dapat dijadikan dasar bagi masyarakat di masyarakat dalam melangsungkan hidup, termasuk masyarakat yang terkena dampak pembangunan suatu mega proyek pemerintah seperti pembangunan waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang.

Bagi masyarakat di Indonesia, termasuk mereka yang bermukim di pedesaan seperti di Desa Cisurat Kabupaten Sumedang solidaritas sosial merupakan semangat dalam sistem dan gerak langkahnya dalam membangun dan mempertahankan

kelangsungan hidupnya baik dalam kehidupan berkeluarga, aktivitas ekonomi, aktivitas kemasyarakatan bahkan dalam aktivitas politik.

Situasi lingkungan pemukiman di pedesaan terlebih yang terkena dampak pembangunan mega proyek pemerintah seperti Waduk Jatigede ini yang sarat dengan berbagai persoalan seperti ketiadaan lahan garapan, lingkungan perumahan yang baru keterbatasan bahkan ketiadaan fasilitas pelayanan sosial, kesehatan, rekreasi, selain itu tingginya pengangguran serta tingkat pendidikan yang rendah serta berbagai persoalan lainnya ternyata tidak melunturkan solidaritas sosial diantara sesama warganya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kekuatan solidaritas sosial pada diri anggota komunitas desa yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede adalah sangat perlu untuk memperoleh manfaat yang dapat memuaskan kebutuhannya. Saling percaya, saling mendukung (membantu) dalam nilai bersama dan kerjasama antar anggotanya merupakan sumber modal sosial solidaritas sosial yang dapat dimanfaatkan guna memecahkan masalah bersama dalam kelangsungan kehidupan di komunitas. Kekuatan solidaritas sosial tersebut dibentuk dan membentuk kembali nilai sosial kultural masyarakat.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif survey deskriptif, karena dengan survey ini diharapkan mendapatkan informasi sehingga diperoleh data yang akurat, dapat dipercaya dan tepat yang bertujuan untuk memahami, mengungkapkan serta menggambarkan solidaritas sosial masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede di Desa Cisurat dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Penelitian deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri individu maupun situasi yang digambarkan. Menurut Burhan Bungin (2014) penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan,

atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Rancangan survey (*survey design*) mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) kecenderungan perilaku dengan meneliti sampel populasi kemudian melakukan generalisasi (Cresswell, 2016), dengan demikian penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Singarimbun, Efendi, 1989).

Survey yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang bersamaan tentang solidaritas sosial masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya di desa Cisurat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis solidaritas sosial dengan aspek aspeknya saling percaya, saling membantu dan kesamaan tujuan dan cita cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan (Durkheim dalam Yusuf Zainal Abidin, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan cara berkelompok sesuai dengan wilayah. Hal ini dilakukan dalam rangka efisiensi dan efektifitas serta kemudahan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Populasi penelitian ini adalah warga masyarakat di wilayah desa Cisurat kecamatan Wado kabupaten Sumedang yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede. Masyarakat yang bermukim di desa Cisurat Kecamatan Wado terdiri dari rumahtangga yang merupakan masyarakat didaerah tersebut yang berjumlah 464 kepala keluarga penduduk Desa Cisurat.

Prosedur sampling yang dilakukan adalah prosedur sampling satu tahap (*one stage sampling*) karena data masyarakat yang terkena dampak di Desa Cisurat sudah diketahui. Penarikan sampling dalam penelitian ini menggunakan satu tahap sampling, karena

peneliti telah memiliki akses atas nama nama dalam populasi dan dapat melakukan sampling keluarga warga desa Cisurat secara langsung.

Desa Cisurat terdiri dari dua dusun dan hanya satu dusun yang terdampak pembangunan waduk Jatigede, sehingga lokasi penelitian berada di Dusun tersebut yaitu di dusun 1. Atas pertimbangan tersebut maka sampel dalam penelitian ini akan mencakup kelompok masyarakat di daerah tersebut yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede. Dalam pengambilan sampel peneliti akan memperhatikan populasi yang berkarakteristik homogen. Berkaitan dengan pengisian kuesioner untuk keperluan penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan secara statistik solidaritas sosial masyarakat di daerah tersebut yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling karena populasinya berada dalam satu area yang berdekatan dan memiliki karakteristik yang homogen maka sampel dianggap memadai dengan 25% dari jumlah populasi yaitu 464 KK sehingga sampel berjumlah 116 KK.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota keluarga masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede yang berlokasi di Desa Cisurat Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Sumber data dikumpulkan melalui tiga sumber utama yaitu data primer yang diperoleh dari responden dan informan kunci yang terdiri dari anggota keluarga yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede dan aparat pemerintah desa serta tokoh masyarakat. sumber data sekunder dan tertulis seperti laporan dinas, potensi desa, statistik wilayah yang berkaitan dengan profil desa.

Data primer diperoleh dari responden yang terdiri dari : (1) anggota masyarakat yang dipilih menjadi sasaran penelitian, (2) tokoh masyarakat di lokasi penelitian yang mengetahui aktifitas masyarakat, (3) aparat Desa setempat. Data sekunder tertulis didapat dari laporan dinas sektoral yang relevan. Dokumen-dokumen hasil penelitian terdahulu

atau dokumen lainnya. Observasi lapangan juga dilakukan dalam suatu periode tertentu di lapangan sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai masalah yang diteliti.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka sebelum instrumen digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Analisis validitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur (instrumen dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur serta mampu mengungkapkan data dengan tepat. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk adalah bentuk validitas yang dapat mengetahui konstruk apa yang diukur oleh skala tertentu (Solimun, 2002). Baggiozzi, Yi dan Philip (1991) mendefinisikan Penghitungan validitas konstruk suatu instrumen dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Butir-butir pertanyaan setelah dianalisis validitasnya kemudian dianalisis reliabilitasnya. Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan dengan bantuan program SPSS, melalui pengujian *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan keterandalan instrumen adalah bila koefisien gabungan butir (*Reliable Alpha*) adalah 0,70 atau lebih maka instrumen dinyatakan handal (Kerlinger, 1986:726).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis secara tertutup untuk dijawab dalam bentuk instrumen yang berupa angket. Penelitian ini juga menggunakan dengan studi dokumentasi, melalui cara mencari informasi dari internet berupa penelitian dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan solidaritas sosial masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Data lain

di dapat dari kecamatan atau desa yang berupa profil desa.

Teknik Analisis data hasil penelitian dalam laporan diolah menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu menganalisis data secara rinci yaitu dalam bentuk angka atau presentasi dari jawaban responden atas pertanyaan penelitian untuk mendapatkan deskripsi tentang masalah penelitian. Analisis kualitatif adalah menganalisis data yang diungkapkan dalam bentuk narasi dengan cara mengkaitkan data hasil penelitian dengan teori atau konsep yang relevan dalam penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan total skor dari jawaban responden dengan kelas interval ditentukan ke dalam 5 tingkatan dalam garis kontinum hasil analisis data, yaitu: 1) Sangat Baik, 2) Baik, 3) Kurang Baik, 4) Tidak Baik dan 5) Sangat Tidak Baik.

HASIL PENELITIAN

Desa Cisarut merupakan salah satu desa yang terkena dampak dari pembangunan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. Terbangunnya waduk Jatigede pada tahun 2015 lalu memiliki dampak yang besar bagi warga desa Cisarut. Di desa Cisarut terdapat 464 kepala keluarga yang termasuk Orang terkena Dampak Pembangunan (OTD) waduk Jatigede.

Karakteristik Masyarakat desa Ciskurat

Penduduk desa Cisarut terbagi dalam dua dusun dan satu dusun tenggelam dalam proyek waduk Jatigede dan masyarakat tersebut bukan hanya kehilangan tempat tinggal tetapi juga lahan pertanian dan peternakan mereka. Selain itu kehidupan sosialnya pun mengalami perubahan besar. Situasi rumah yang pada awalnya antar saudara dan tetangga saling berdekatan kini mereka berpencar dan menempati beberapa bekas perkebunan. Kondisi rumah di wilayah Desa Cisarut dapat dikatakan rata-rata cukup bagus dan merupakan bangunan baru dikarenakan kondisi masyarakat yang merupakan orang yang terkena dampak dari Waduk Jatigede. Tingkat gotong royong

masyarakat dalam kegiatan pembangunan masih dikatakan rendah dikarenakan kondisi masyarakat yang terkena dampak Waduk Jatigede mengalami relokasi sehingga masyarakat tersebut masih memerlukan penyesuaian dengan lingkungan yang menyebabkan partisipasi dari masyarakat rendah.

Mayoritas penduduk yang berada di Desa Cisarut pada kelompok usia produktif yaitu usia 17 tahun sampai dengan usia 65 tahun berjumlah 2297 jiwa dengan presentase 71% . Jumlah tersebut hampir lebih setengah dari jumlah penduduk Desa Cisarut. Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Cisarut bergerak di bidang pertanian dengan hasil adalah padi dan peternakan

Penduduk Desa Cisarut mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik dengan jumlah 1017 jiwa yang duduk dibangku sekolah SMP dan SMA dengan presentase 51% dari jumlah penduduk keseluruhan. Namun hilangnya mata pencaharian utama masyarakat sebagai petani dan peternak menjadikan masyarakat yang terkena dampak harus mengalami perubahan mindset tentang pekerjaan utama masyarakat yang pada awalnya bekerja sebagai petani sekarang mereka bekerja sebagai buruh , kuli bangunan bahkan bekerja serabutan.

Setelah hampir 5 tahun menjadi Orang terkena dampak pembangunan waduk masyarakat desa Cisarut bukan hanya mengalami perubahan tempat tinggal serta perubahan mata pencaharian tetapi berdampak kepada kehidupan sosialnya terutama pada solidaritas masyarakat yang menyebabkan hampir seluruh lapisan masyarakat mengalami perubahan dalam saling percaya, kesetiakawanan antar warga dan saling mendukung dan kerjasama seperti hasil penelitian sebagai berikut :

2.Saling percaya antar warga masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan keluarga

Aspek saling percaya antar warga dibandingkan dengan skor idealnya dan dapat diukur pada kategori rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 1 : Rekapitulasi Skor Jawaban Aspek Saling percaya antar Warga

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
saling meminjamkan uang	482	580
Saling meminjam barang	267	580
Gotong royong memperbaiki rumah	344	580
Antar warga saling menasihati	324	580
Membantu masalah keluarga dengan musyawarah	325	580
Hubungan antar pribadi sangat erat	357	580
menitipkan anak ke tetangga	267	580
Pengangguran muncul krna hilangnya kepercayaan warga	325	580
Saling percaya antar warga masih sama sebelumterkena dampak	325	580
Antar warga biasa saling menitipkan rumah	395	580

Ada lembaga lokal desa yang bisa membantu warga	365	580
Kepercayaan menurun karena warga tidak bisa akses layanan sosial lagi	256	580
Masalah kepercayaan terkait dengan kondisi ekonomi dan sosial warga	456	580
Pemenuhan kebutuhan keluarga ditangani bersama	421	580
Jumlah	5.211	8.700

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Banyaknya kelas interval = 3
 yaitu rendah, sedang, tinggi

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Nilai Terendah} \times \\ &\text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 15 \times 116 = \\ &1.740 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal/ideal} &= \text{Nilai tertinggi} \times \\ &\text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 15 \times 116 = \\ &8.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Total skor} \\ &\text{maksimum} - \text{total skor minimum} \\ &= 1.740 - 8.700 \\ &= 6.960 \end{aligned}$$

$$\text{Kelas Interval (K)} = 3$$

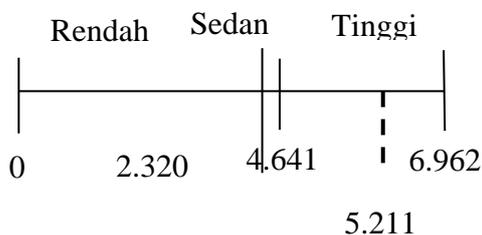
$$\text{Panjang interval (i)} =$$

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \\ &= \frac{(5 \times 15 \times 116) - (1 \times 15 \times 116)}{3} \\ &= \frac{6960}{3} \\ &= 2.320 \end{aligned}$$

$$\text{Kelas interval} = (\text{skor minimal} +$$

$$\begin{aligned}
 & \text{panjang interval)} \\
 \text{Rendah} &= 0 + 2.320 = 2.320 \\
 & 0 - 2.320 \\
 \text{Sedang} &= 2.321 + 2320 \\
 &= 4.641 \\
 & 2.321 - 4.641 \\
 \text{Tinggi} &= 4.642 + 2320 \\
 &= 6.962 \\
 & 4.642 - 6.962
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa gambaran tentang dengan skor 5.211 yang menunjukkan pada garis kontinum berikut:



2. Kesetiakawanan antar warga masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan keluarga

Rekapitulasi dari aspek kesetiakawanan antar warga dibandingkan dengan skor idealnya dan dapat diukur pada kategori rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi Skor Jawaban Aspek saling membantu/Kesetiakawanan antar warga

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
Penyelesaian masalah keluarga sering mendapat bantuan warga	344	580
Bantuan berupa uang	209	580
Bantuan berupa tenaga	206	580
Bantuan berupa nasihat	218	580
Saling membantu	319	580

karena ada ikatan kekerabatan		
Antar warga membantu tanpa diminta	224	580
Ada dana sosial bagi warga	311	580
Ada kegiatan gotong royong antar warga	329	580
Jika ada kesulitan warga meminta bantuan tetangga dengan mudah	295	580
Antar warga siap membantu tanpa imbalan	328	580
Jumlah	2.989	5.800

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Banyaknya kelas interval = 3 yaitu rendah, sedang, tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal} &= \text{Nilai Terendah} \times \\
 & \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 1 \times 15 \times 116 = \\
 & 1.740
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal/ideal} &= \text{Nilai tertinggi} \times \\
 & \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 5 \times 15 \times 116 \\
 &= 8.700
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Range (R)} &= \text{Total skor} \\
 & \text{maksimum} - \text{total skor minimum} \\
 &= 1.740 - 8.700 \\
 &= 6.960
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval (K)} &= 3 \\
 \text{Panjang interval (i)} &=
 \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Banyak Kelas Interval}} =$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{(5 \times 15 \times 116) - (1 \times 15 \times 116)}{3} \\
 &= \frac{6960}{3} \\
 &= 2.320
 \end{aligned}$$

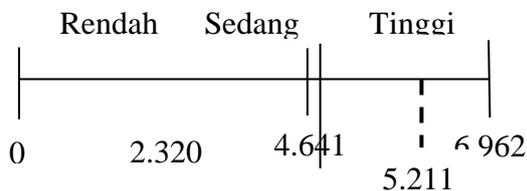
Kelas interval = (skor minimal + panjang interval)

Rendah = 0 + 2.320 = 2.320
0 – 2.320

Sedang = 2.321 + 2320 = 4.641
2.321 – 4.641

Tinggi = 4.642 + 2320 = 6.962
4.642 – 6.962

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa gambaran tentang dengan skor 5.211 yang menunjukkan pada garis kontinum berikut:



Sepenanggungan dan Kerjasama antar warga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga

Rekapitulasi dari aspek Sepenanggungan dan Kerjasama antar warga dibandingkan dengan skor idealnya dan dapat diukur pada kategori rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

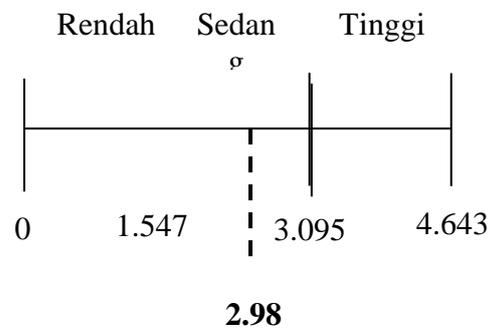
Tabel 3 : Rekapitulasi Skor Jawaban Aspek Sepenanggungan dan Kerjasama antar warga

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
Antar tetangga mudah saling memberi.	148	580
Bila ada musibah antar warga bekerja sama	163	580
Kerjasama antar warga bila ada yang hajat	148	580
Antar warga tidak tahu	159	580

kondisi tetangganya		
Antar warga tau kesulitan tetangga tapi jarang membantu	148	580
Bila ada keluarga yg berhasil tetangga tidak mendukung	157	580
Kerjasama antar warga atas inisiatif aparat desa	152	580
Ada dana sosial desa	165	580
Saling membantu berharap imbalan	147	580
Sangat mudah mendapatkan bantuan dari tetangga	152	580
Jumlah	1.539	5.800

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa gambaran tentang aspek Sepenanggungan dan kerjasama antar warga masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan skor 2989 yang menunjukkan pada garis kontinum berikut:



PEMBAHASAN

Desa Cisarut merupakan salah satu desa yang terkena dampak dari pembangunan

Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. Terbangunnya waduk Jatigede pada tahun 2015 lalu memiliki dampak yang besar bagi warga. Di desa Cisurat terdapat 464 kepala keluarga yang termasuk Orang terkena Dampak Pembangunan (OTD) Waduk Jatigede dan mereka sejak tahun 2015 telah mengungsi dari daerah asalnya ke daerah lain di Desa Cisurat yang lebih tinggi.

Setelah rumah dan lahannya tergenang waduk Jatigede banyak permasalahan sosial yang muncul seperti banyaknya pengangguran, kehilangan mata pencaharian, kemiskinan, kurang modal, sulitnya mendapatkan dokumen kependudukan dan banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah seperti program PKH dan yang paling dinamis sosial masyarakat Desa Cisurat mengalami banyak perubahan.

1. Karakteristik masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede

Masyarakat di Desa Cisurat setelah rumah dan lahannya tergenang waduk Jatigede banyak permasalahan sosial yang muncul seperti banyaknya pengangguran, kehilangan mata pencaharian, kemiskinan, kurang modal, sulitnya mendapatkan dokumen kependudukan dan banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah seperti program PKH, KIS, BOS dan sebagainya dan yang paling dominan dinamis sosial masyarakat Desa Cisurat mengalami perubahan.

Pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Cisurat dapat dikategorikan cukup baik, terbukti dengan banyaknya lulusan sarjana namun demikian masih ada juga sebagian kecil masyarakat kategori kurang mampu yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan akan pentingnya pendidikan.

Kondisi rumah di wilayah Desa Cisurat dapat dikatakan rata-rata cukup bagus dan merupakan bangunan baru dikarenakan kondisi masyarakat yang merupakan orang yang terkena dampak dari Waduk Jatigede. Apabila

diamati dari kondisi rumah warga masyarakat dapat dilihat bahwa kondisi masyarakat cukup baik akan tetapi setelah dilakukan wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa mayoritas masyarakat memiliki rumah yang bagus akan tetapi tidak memiliki pekerjaan dikarenakan masyarakat tersebut merupakan orang yang terkena dampak sehingga sebagian besar masyarakat kehilangan pekerjaannya.

Pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Cisurat dapat dikategorikan cukup baik, terbukti dengan banyaknya lulusan sarjana namun demikian masih ada juga sebagian kecil masyarakat kategori kurang mampu yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan akan pentingnya pendidikan.

Kondisi rumah di wilayah Desa Cisurat dapat dikatakan rata-rata cukup bagus dan merupakan bangunan baru dikarenakan kondisi masyarakat yang merupakan orang yang terkena dampak dari Waduk Jatigede. Apabila diamati dari kondisi rumah warga masyarakat dapat dilihat bahwa kondisi masyarakat cukup baik akan tetapi setelah dilakukan wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa mayoritas masyarakat memiliki rumah yang bagus akan tetapi tidak memiliki pekerjaan dikarenakan masyarakat tersebut merupakan orang yang terkena dampak sehingga sebagian besar masyarakat kehilangan pekerjaannya.

Tingkat gotong royong masyarakat dalam kegiatan pembangunan masih dikatakan rendah dikarenakan kondisi masyarakat yang terkena dampak Waduk Jatigede mengalami relokasi sehingga masyarakat tersebut masih memerlukan penyesuaian dengan lingkungan yang menyebabkan partisipasi dari masyarakat rendah. Di Desa Cisurat, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Usaha

tersebut dilihat dari kegiatan manusia berjuang demi kelangsungan itu, setiap manusia mempunyai usaha yang berbeda-beda menurut kemampuan mereka.

Desa Cisurat merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya merupakan suku sunda dan beberapa pendatang yang menganut suku jawa. Masyarakat Desa Cisurat mencerminkan budaya Sunda di mana masyarakat setempat ramah dan mudah untuk menerima serta menyesuaikan diri dengan masyarakat luar.

Dampak yang sangat terasa dengan adanya pembangunan waduk Jatigede adalah dalam bidang ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Banyak masyarakat yang kehilangan lapangan pekerjaannya dan ketika dilakukan relokasi budaya gotong royong mulai memudar. Kegiatan gotong royong dan rasa kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cisurat mulai memudar. Terlihat dari kegiatan-kegiatan rutin dilakukan oleh masyarakat seperti kegiatan Operasi Bersih (OpSih) hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat yang masih peduli dengan lingkungan. Pada sebagian besar masyarakat berada pada kondisi ekonomi yang sulit. Kondisi demikian membuat masyarakat menjadi materialistis atau akan mengikuti kegiatan jika ada uang atau makanan yang diberikan.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis masalah yang diuraikan sebelumnya didapatkan hasil bahwa solidaritas sosial masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dilihat dari aspek saling percaya antar warga termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 5211, artinya responden atau masyarakat memiliki pengetahuan, pandangan dan keyakinan yang baik tentang pentingnya soiaritas sosial dalam masyarakatnya. Terlebih pendidikan responden

rata-rata tingkat pendidikannya SLTP, SLTA dan S1.

Solidaritas sosial masyarakat dilihat juga dari dari aspek kesetiaan antar warga diperoleh skor sebesar 2989 termasuk dalam tingkat sedang, artinya masyarakat berpandangan bahwa diantara mereka masih memiliki kesetiaan antar warga walaupun tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan aspek sepenanggungan dan kerjasama masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede diperoleh skor 1539, angka tersebut menunjukkan kategori rendah. Sepenanggungan dan kerjasama masyarakat terhadap pemenuhan hidup keluarganya masih rendah artinya masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede tidak atau belum bisa mengembangkan kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

Secara keseluruhan, skor solidaritas sosial masyarakat terkena dampak pembangunan waduk Jatigede terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga diperoleh 9739, termasuk dalam kategori sedang. Dimana masyarakat bisa ditingkatkan kesadarannya untuk merancang kegiatan bersama yang bisa dijadikan dasar agar solidaritas sosial masyarakat tetap terjaga.

Berdasarkan uraian di atas, aspek sepenanggungan dan kerjasama merupakan aspek dengan skor terendah di antara aspek yang lainnya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit atau belum ada aksi atau tindakan masyarakat yang sengaja dilakukan bersama untuk pengembangan kerjasama antar warga khususnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Solidaritas sosial merupakan perwujudan nilai luhur yang ada pada masyarakat Indonesia salah satunya tercermin pada masyarakat Desa Cisurat yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan agama yang

dijadikan dasar bagi masyarakatnya untuk bertindak dan berperilaku. Bagi mereka yang bermukim di daerah pedesaan termasuk desa Cisurat solidaritas sosial merupakan semangat dalam sistem dan gerak langkahnya dalam membangun dan mempertahankan kelangsungan hidupnya baik dalam kehidupan berkeluarga, aktivitas ekonomi, aktivitas kemasyarakatan bahkan dalam aktivitas politik.

Situasi lingkungan desa Cisurat yang terdampak pembangunan Waduk Jatigede yang memiliki keterbatasan bahkan ketiadaan fasilitas pelayanan sosial, kesehatan, rekreasi, selain itu tingginya angka pengangguran serta tingkat pendidikan yang rendah serta berbagai persoalan lainnya ternyata tidak melunturkan solidaritas sosial diantara sesama warganya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Di dalam kehidupan masyarakat yang bermukim di desa tercermin kerjasama antar warga yang saling menguntungkan dan modal sosial akan memperkuat modal-modal lain yang ada dalam komunitas. Jelas bahwa individu hanya memiliki modal manusia, bukan sosial apabila individu tidak menjalin hubungan dengan individu lain dalam masyarakat.

Kerjasama yang terjadi pada masyarakat masyarakat di Desa Cisurat berjalan dengan baik. Dengan demikian ikatan kepercayaan pada masyarakat Desa Cisurat dapat dijadikan dasar bagi masyarakat tersebut untuk melangsungkan hidupnya dengan mempertimbangkan faktor sosial-kultural yang ada pada masyarakat Desa Cisurat.

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Perspective”, Washington D.C, The World Bank.

Douwes, Renate, Maria Stuttaford, and Leslie London, 2018. Social Solidarity,

1. Hendaknya masyarakat di Desa Cisurat dapat terus meningkat solidaritas sosial terutama pada aspek sepenanggungan dan kerjasamanya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan cara membentuk koperasi warga, warung warga atau mengaktifkan kembali gotong royong antar warga seperti dalam pembangunan rumah, karena hal ini akan meningkatkan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di Desa Cisurat.
2. Pemerintah desa dapat merancang program desa secara partisipatif yang bertujuan menjalin dan meningkatkan kembali ikatan kepercayaan dan kerjasama antar warga baik dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya maupun dalam mengembangkan desanya.
3. Saran Penelitian Selanjutnya
 - a. Hasil penelitian dijadikan sumber rujukan untuk melakukan penelitian yang sama di lokasi yang memiliki karakteristik yang berbeda.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang berbeda, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bratakusumah, Supriadi dan Riyadi (2013). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Dasgupta, Partha dan Serageldin, Ismail, 2000, *Social Capital ” A Multifaceted Human Rights, and Collective Action: Considerations in the Implementation of the National Health Insurance in*

- South Africa, Health and Human Right Journal.*
- Fukuyama (2005) *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran (terjemahan oleh Ruslani)*. Yogyakarta: Qalam.
- Fredian Tonny Nasdian, Lala M. Kolopaking. (2013). *Sosiologi pengembangan masyarakat*, Bogor, Magister Pengembangan Masyarakat IPB.
- Gutierrez, Lorraine M., Ruth J. Parson & Enid Opal Cox. (1998). *Empowerment in social work practice : A source book*. Brooks Cole Publishing Co. California, USA.
- Hikmat, Harry (2011). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ife, Jim. (1995). *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Melbourne : Longman Australia Pty Ltd..
- Isbandi R.adi. (2010). *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat, dan intervensi komunitas (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis)*. Jakarta : Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Yusuf Zaenal Abidin (2014), *Pengantar Sosiologi*, Remaja Karya, Bandung
- Tonny dan Bambang S. Utomo. (2013). *Pengembangan kelembagaan dan Modal Sosial*. Bogor: Program Pascasarjana institut Pertanian Bogor.